

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terdapat banyak unsur yang terlibat dalam suatu proyek pembangunan, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, supplier, pemilik proyek, arsitek, konsultan, kontraktor, dan proyek manajer. Berbagai unsur ini saling terkait satu sama lainnya. Keterkaitan antar unsur ini akan menciptakan rantai yang mana bila salah satunya terhambat akan membuat pekerjaan lain terhambat.

Terhambatnya salah satu unsur dapat membuat proyek menjadi lebih lambat daripada seharusnya, dan menjadikannya tidak ekonomis. Namun, bila permasalahan ini dibenahi maka akan membuat proyek menjadi lebih cepat selesai, dan menambah nilai ekonomis proyek tersebut.

Industri konstruksi di Indonesia sering kali mengalami in-efisiensi yang berdampak pada peningkatan biaya dan keterlambatan proyek. Hal ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk menerapkan metode yang lebih efektif, seperti konstruksi ramping yang bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas, dan mengurangi waste. Metode ini dapat diterapkan secara efektif pada proyek-proyek di Makassar, karena telah terbukti efektif dalam berbagai proyek di luar negeri, dan mulai dikenal di Indonesia.

Terkait permasalahan tersebut maka diperlukan pendekatan manajemen proyek yang dapat membuat proyek berjalan dengan baik, pendekatan ini

dikenal dengan nama konstruksi ramping. Metode ini berdasarkan pada prinsip manufaktur yang memaksimalkan nilai, dan meminimalkan *waste* (pemborosan) dalam proses konstruksi. Tujuan metode *lean* untuk mencapai efisiensi, mengurangi pemborosan sumber daya, dan membuat proyek selesai tepat waktu dan ekonomis. Salah satu metode konstruksi ramping adalah metode 5S dapat diterapkan dengan mudah pada proyek agar mencapai peningkatan signifikan dalam efisiensi waktu dan pengurangan pemborosan material.

Penerapan metode konstruksi ramping dalam proyek konstruksi di Indonesia, khususnya di Kota Makassar, menjadi semakin relevan mengingat tantangan yang dihadapi industri konstruksi saat ini. Kota Makassar sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Indonesia memiliki potensi besar untuk menerapkan metode konstruksi ramping. Dengan meningkatnya jumlah proyek infrastruktur, dan pembangunan gedung besar peluang untuk mengadopsi prinsip-prinsip konstruksi ramping guna meningkatkan kualitas, dan efisiensi proyek.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode konstruksi ramping pada proyek konstruksi di Kota Makassar, mengidentifikasi hubungan antara penerapan para pelaku usaha terhadap manfaat dari konstruksi ramping.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode konstruksi ramping 5S diterapkan dalam proyek konstruksi di Kota Makassar?
2. Faktor apa yang signifikan pada metode konstruksi ramping 5S?
3. Bagaimana manfaat pengaruh penerapan 5S secara keseluruhan terhadap manfaat yang dirasakan oleh pelaku konstruksi ramping 5S?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis penerapan metode konstruksi ramping pada proyek konstruksi di Kota Makassar;
2. Menganalisis faktor yang signifikan dari metode konstruksi ramping 5S;
3. Menganalisis hubungan antar variabel penerapan konstruksi ramping 5S terhadap manfaatnya

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah referensi ilmiah terkait metode konstruksi ramping dalam industri konstruksi di Indonesia;

2. Memberikan referensi kepada para pemangku kepentingan dalam industri konstruksi tentang cara menerapkan metode konstruksi ramping untuk meningkatkan efisiensi waktu dan mengurangi pemborosan material;
3. Mendorong para pelaku proyek-proyek konstruksi untuk menjadi lebih ekonomis melalui peningkatan efisiensi dan pengurangan *waste*;
4. Mengetahui manfaat dari implementasi konstruksi ramping metode 5S pada bidang konstruksi;

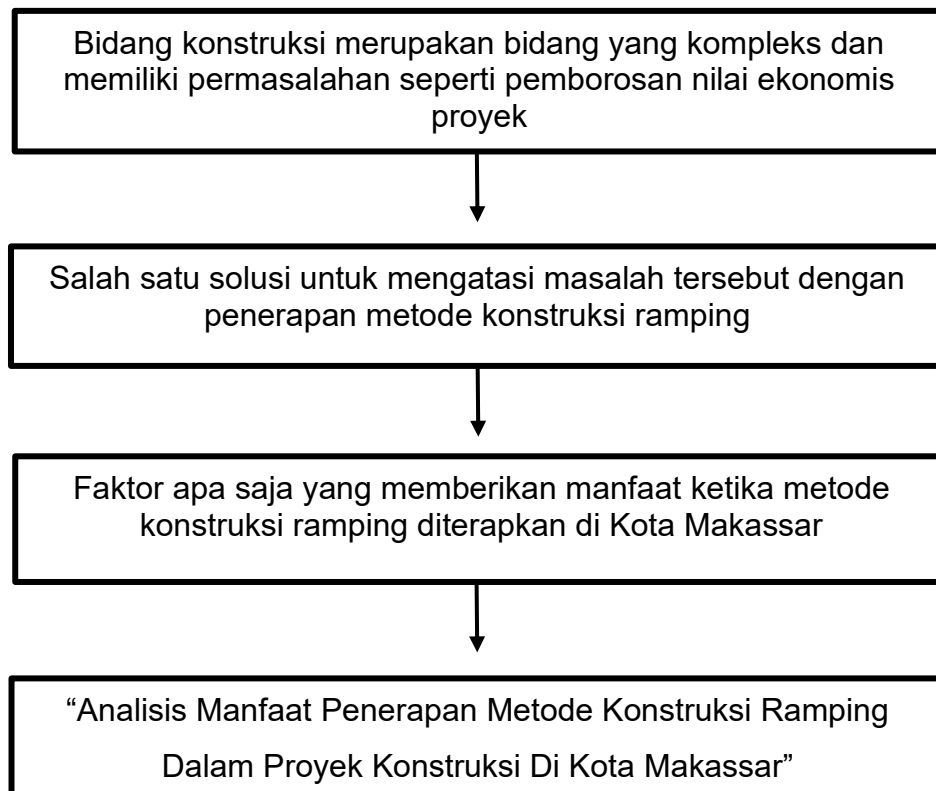
E. Batasan Penelitian

Untuk menunjang keberlangsungan penelitian ini maka akan diberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Pengambilan data kusioner dibatasi pada 25 responden kontraktor baik perorangan ataupun perusahaan yang memenuhi kualifikasi M1 dan M2, dan mengerjakan pekerjaan bangunan dengan luas bangunan diatas 100 m². Penulis mengambil kontraktor dengan kualifikasi M1 dan M2 sebab dengan nilai anggaran tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan luas bangunan minimum yang penulis ingin teliti.
2. Dikarenakan menjadi salah satu syarat yang telah diminta oleh para responden maka, nilai anggaran pada proyek tidak dicantumkan demi menjaga kerahasiaan proyek responden;

3. Faktor-faktor yang dianalisis mencakup prinsip konstruksi ramping 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*);
4. Pengumpulan data primer didasarkan pada kusioner *online* yang telah disebar menggunakan bantuan *Google Forms*;
5. Pengujian terbatas pada mengetahui seberapa jauh penerapan 5S dalam kegiatan konstruksi, dan melihat mana diantara 5S yang memiliki manfaat signifikan.

F. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian